



Peran Guru PAUD dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di RA Al-Hijrah Sunggal

Dahlia Usni Fitriani Lubis¹, Arie Dwi Ningsih²

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

* Corresponding Author. E-mail: dahliaausnifitri13@gmail.com

Abstrak

Masalah stunting memiliki dampak besar pada masa depan balita di seluruh dunia. Stunting dapat mengurangi kelangsungan hidup balita, pencapaian sekolah, dan produktivitas ekonomi. mengenai pemahaman guru PAUD tentang stunting, peran guru PAUD dalam melakukan deteksi dini stunting, bagaimana upaya guru PAUD dalam pencegahan stunting, bagaimana bentuk kerja sama guru PAUD dengan orang tua dalam mencegah stunting serta apa saja kendala yang dihadapi guru PAUD dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di sekolah RA Al-Hijrah. Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek Penelitian 3 Guru dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, serta bukti dokumentasi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru mengenai stunting cukup memuaskan. guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi dini stunting. kendala yang dihadapi guru paud dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di sekolah ra al-hijrah tidak semua orang tua andil dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak nya di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis kepada masyarakat terkhusus orang tua, guru PAUD dan pemerintah. Serta dapat memberikan kontribusi teori sebagai sumber referensi penelitian lanjutan.

Kata Kunci: Stunting, Peran Guru, PAUD, Deteksi Dini, Pencegahan

Abstract

The problem of stunting has a major impact on the future of toddlers worldwide. Stunting can reduce toddler survival, school achievement, and economic productivity. regarding the understanding of PAUD teachers about stunting, the role of PAUD teachers in conducting early detection of stunting, how PAUD teachers' efforts in preventing stunting, how PAUD teachers collaborate with parents in preventing stunting and what obstacles PAUD teachers face in early detection and prevention of stunting at RA Al-Hijrah school. This research method is a type of qualitative research using a case study approach. Research subjects 3 teachers and 1 principal. Data collection techniques are interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. To ensure the validity of the data, source and technique triangulation techniques are used, namely comparing the results of interviews, observations, and documentary evidence of child development. The results of the study show that teachers' understanding of stunting is quite satisfactory. teachers have a very important role in early detection of stunting. Obstacles faced by early childhood education teachers in early detection and prevention of stunting at Ra Al-Hijrah School: Not all parents participate in their children's development and growth at school. This research is expected to provide practical contributions to the community, especially parents, early childhood education teachers, and the government. It can also contribute to theory as a reference source for further research.

Keywords: Stunting, Role of Teachers, Early Childhood Education, Early Detection, Prevention

PENDAHULUAN

Masalah stunting memiliki dampak besar pada masa depan balita di seluruh dunia. Stunting dapat mengurangi kelangsungan hidup balita, pencapaian sekolah, dan produktivitas ekonomi (Bahrn & Wildan, 2022). Stunting adalah sebuah masalah kesehatan masyarakat yang perlu ditangani dengan serius. Indonesia berada di urutan kelima untuk prevalensi stunting yang tertinggi. (A. Rahayu et al.,

2018). Stunting adalah masalah gizi di dunia yang diketahui terjadi pada sekitar 165 juta balita dalam kondisi pendek (stunting). Bahrun dan wildan (2022) dalam penelitiannya menyebutkan berdasarkan data UNICEF Delapan puluh persen balita stunting tersebar di 14 negara di dunia dan Indonesia menempati peringkat kelima sebagai negara dengan jumlah stunting terbanyak (Bahrun & Wildan, 2022).

Menurut Buku Satuan Pemantauan Status Gizi (Qomariyah, 2025) stunting rentan dapat terjadi karena kurangnya asupan gizi ibu hamil dan menyusui, kemudian saat pasca melahirkan anak tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, MP-ASI yang diberikan kepada anak tidak memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi terutama protein hewani, sering terjadinya infeksi berulang akibat sanitasi dan kebersihan yang buruk serta kurangnya pemahaman orang tua tentang praktik pemberian makan yang benar. Upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Pusat Kesehatan Terpadu (Posyandu), namun kurang optimal karena belum melibatkan seluruh aspek masyarakat (Susilawati & Sheila Ginting, 2023).

Indonesia mencatat rata-rata prevalensi stunting pada balita sebesar 36,4%. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) di tahun 2018 mencatat prevalensi stunting sebesar 30,8% (Kemenkes, 2023). Sedangkan pada Tahun 2025 target nasional penurunan stunting menurut kementerian kesehatan ialah mencapai 18,8%, dengan target jangka panjang 14,2% pada Tahun 2029 (Kemenkes, 2025). Untuk dapat mempercepat penurunan prevalensi stunting, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan UNICEF melalui program Country Program Action Plan (CPAP) 2021–2025 (Aulia et al., 2025).

Salah satu target utama dalam pencegahan stunting adalah anak-anak di usia dini, sehingga orang tua dan tenaga kependidikan di satuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi intervensi penting dalam upaya melawan stunting. Stunting pada anak usia dini perlu mendapatkan fokus khusus karena bisa mengganggu pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kondisi kesehatan mereka. PAUD memiliki peran dalam pencegahan stunting untuk memberikan rangsangan bagi perkembangan kognitif dan pertumbuhan anak. Program PAUD yang berkualitas berperan dalam mempercepat upaya pencegahan stunting pada anak usia 0-6 tahun, terutama dalam memberikan akses pendidikan, mendorong stimulasi bagi anak-anak kecil, serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak (H. K. Rahayu et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang mengkaji stunting pada anak usia dini antara lain penelitian Abror dkk (2024) Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, menyebutkan Guru di PAUD sebagai Lembaga Pendidikan yang bersentuhan langsung dengan anak-anak perlu memiliki pemahaman yang baik tentang stunting dalam upaya membantu pengentasan stunting. (Abror et al., 2024). Penelitian Abror dilakukan dengan menggunakan responden dari berbagai daerah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini menjadi novelty pada penelitian ini. Berbeda dengan penelitian Abror dkk (2025) yang menggunakan responden secara umum dari 5 kabupaten. Penelitian ini berfokus pada peran

guru pada anak usia dini di satu lembaga pendidikan yakni RA Al-Hijrah Dengan menawarkan pendekatan baru menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga Data lebih lengkap dan Pengambilan kesimpulan/generalisasi lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan guna bisa memberikan penjelasan mengenai pemahaman guru PAUD tentang stunting, peran guru PAUD dalam melakukan deteksi dini stunting, bagaimana upaya guru PAUD dalam pencegahan stunting, bagaimana bentuk kerja sama guru PAUD dengan orang tua dalam mencegah stunting serta apa saja kendala yang dihadapi guru PAUD dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di sekolah RA Al-Hijrah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kepedulian pencegahan stunting pada anak usia dini dan memberikan implikasi praktis bagi guru, lembaga pendidikan, orang tua dan pemerintah setempat untuk bekerja sama dalam pencegahan stunting pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode pendekatan yang dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam terhadap suatu kasus, kejadian, proses maupun rutinitas satu orang atau lebih (Sugiyono, 2021). Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam tentang bagaimana peran guru PAUD dalam deteksi dini dan pencegahan stunting pada anak usia 3-6 tahun. Dengan menggunakan pendekatan ini maka akan memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi, pendekatan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam konteks nyata dan terbatas.

Penelitian ini dilakukan di RA Al Hijrah, Lokasi penelitian Jl. Masjid Raya No. 2 Perumahan Paya Sari Permai Kecamatan Sunggal. Waktu Penelitian 30 Maret 2026 s/d 4 April 2026. Subjek Penelitian 3 Guru dan 1 kepala sekolah . (2 guru mengajar TK B dan 1 guru mengajar TK A serta 1 kepala sekolah). Dengan menggunakan lambang huruf sebagai kode untuk menggambarkan informan. Informan G: Guru (di lambangkan dengan huruf g) Informan K: Kepala Sekolah (di lambangkan dengan huruf K).

Setiap wawancara yang dilakukan menggunakan Durasi penelitian 90 menit. Karakteristik subjek penelitian Kepala sekolah di karenakan Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan, program kesehatan, serta melakukan kordinasi dengan orang tua mengenai kesehatan lingkungan di sekolah dan Guru karena guru berperan dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak, kesehatan anak secara dalam dan membangyn interaksi dengan orang tua untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah untuk mengidentifikasi apakah ada penyebab anak terkena resiko stunting.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi(Sairah et al., 2023). Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. yang dianalisis secara tematik dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. yang terdiri dari tiga langkah utama

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, serta bukti dokumentasi perkembangan anak (Khoirotin et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemahaman Guru PAUD tentang Stunting

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman para pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di sekolah RA Al- Hijrah mengenai stunting cukup baik, di mana sebagian besar guru menyadari bahwa stunting bukan sekadar masalah tinggi badan atau berat badan anak, tetapi juga berkaitan dengan asupan gizi, pola makan, kesehatan lingkungan, dan stimulasi perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan :

” menurut saya stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Penyebabnya bisa karena kurang asupan makanan bergizi, pola asuh yang kurang tepat, dan kurangnya kebersihan lingkungan. Perbedaan stunting dengan kurang gizi yaitu stunting lebih terlihat pada tinggi badan anak yang tidak sesuai usianya, sedangkan kurang gizi lebih kepada berat badan anak yang kurang. Ciri-ciri anak stunting biasanya tubuh lebih pendek dibanding teman seusianya, kurang aktif, dan perkembangan belajarnya agak lambat.” (Informan K)

Di dukung oleh pernyataan guru menyebutkan :

”Menurut saya, stunting itu kondisi ketika pertumbuhan anak terhambat, terutama tinggi badannya lebih rendah dibanding anak seusianya karena kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama. Penyebabnya bisa karena asupan makanan yang kurang bergizi, pola makan yang tidak teratur, kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi, sampai faktor kebersihan dan kesehatan anak. Kalau perbedaan stunting dengan kurang gizi, kalau kurang gizi itu biasanya bisa terlihat dari berat badan anak yang kurang atau anak tampak kurus. Sedangkan stunting lebih ke pertumbuhan tinggi badan yang terhambat dan dampaknya bisa mempengaruhi perkembangan anak juga. Ciri-ciri anak yang mengalami stunting biasanya tinggi badannya lebih pendek dari teman seusianya, kadang anak terlihat kurang aktif, mudah sakit, dan perkembangan belajarnya bisa sedikit lebih lambat” (Informan G)

Peran Guru PAUD dalam Melakukan Deteksi Dini Stunting

Guru di sekolah RA Al-Hijrah melakukan deteksi dini secara rutin dengan cara memantau pertumbuhan anak melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pengamatan tanda-tanda keterlambatan perkembangan pada anak saat belajar. Biasanya pengecekan tinggi badan dan berat badan dilakukan sebelum masuk sekolah dan sesudah masuk sekolah setiap pertiga bulan sekali dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana proses perkembangan anak berlangsung selama di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan :

“Menurut saya peran guru PAUD sangat penting karena guru sering berinteraksi dengan anak setiap hari, sehingga bisa melihat pertumbuhan dan perkembangan anak secara langsung. Guru juga dapat memberi informasi kepada orang tua jika ada tanda-tanda pertumbuhan anak yang tidak sesuai.” (Informan K)

Di dukung oleh pernyataan guru menyebutkan :

”Menurut saya sangat penting, karena guru PAUD termasuk orang yang sering melihat perkembangan anak setiap hari. Jadi guru bisa lebih cepat menyadari kalau ada pertumbuhan atau perkembangan anak yang berbeda dari teman seusianya. Dengan deteksi lebih awal, guru bisa bekerja sama dengan orang tua supaya anak segera mendapat perhatian yang tepat”. (Informan G)

Tidak hanya melakukan pengecekan tinggi badan dan berat badan saja, tetapi guru juga melakukan pola hidup sehat di sekolah seperti mencuci tangan sebelum makan, memantau bekal yang dibawakan orang tua dari rumah serta menjaga jenis makanan yang terjual di sekitar sekolah apakah layak di konsumsi sesuai usia atau tidak.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan :

“Saya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat sebelum masuk sekolah melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pengamatan perkembangan anak saat belajar dan bermain.” (Informan K)

Di dukung oleh pernyataan guru menyebutkan :

”Biasanya saya memantau setiap hari melalui aktivitas anak di kelas, seperti keaktifan, nafsu makan, kemampuan berbicara, dan interaksi dengan teman. Untuk pemantauan tinggi dan berat badan biasanya dilakukan secara berkala dan di pada saat sebelum anak masuk sekolah (awal daftar)” (Informan G)

Upaya Guru PAUD dalam Pencegahan Stunting

Dalam upaya pencegahan stunting kepala sekolah dan guru melakukan satu program khusus untuk meningkatkan perkembangan gizi pada anak seperti adanya makanan tambahan setiap dua bulan sekali. makanan tambahan berupa susu, bubur atau buah-buahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan :

”Jika ada anak yang pertumbuhannya tidak sesuai, saya akan berdiskusi dengan orang tua terlebih dahulu dan menyarankan untuk memeriksakan anak ke posyandu atau tenaga kesehatan agar mendapatkan penanganan lebih lanjut. “Kami mengajarkan anak tentang makanan sehat melalui kegiatan belajar, membiasakan cuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan, dan membawa bekal sehat dari rumah. Kadang sekolah juga menyediakan makanan tambahan seperti buah dan bubur sehat pada kegiatan tertentu.” (Informan K)

Di dukung oleh pernyataan guru menyebutkan :

”Kalau saya melihat ada anak yang pertumbuhannya kurang sesuai, pertama saya observasi dulu secara perlahan. Setelah itu saya komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan kondisi anak dengan baik dan tidak membuat mereka merasa disalahkan. Biasanya saya juga menyarankan orang tua untuk memeriksa anak ke posyandu atau tenaga kesehatan supaya bisa diketahui penyebabnya dan mendapat penanganan yang tepat.” (Informan G)

Namun tidak hanya itu guru juga mengajarkan anak untuk aktif bergerak dan mengatur pola makan yang baik melalui belajar sambil bermain seperti olahraga, cerita, dan aktivitas kreatif lainnya.

Bentuk Kerja Sama Guru PAUD dengan Orang Tua dalam Mencegah Stunting

Kepala sekolah membangun kerja sama antara guru dan orang tua seperti melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Pertemuan itu biasanya guru menyampaikan informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak selama disekolah, memberikan saran menu gizi, serta membantu orang tua untuk meningkatkan pemahaman mengenai menjaga pola makanyang sehat guna untuk mencegah resiko stunting pada anak usia dini agar proses perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terhambat sehingga tidak mempengaruhi proses anak dimasa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan :

“Komunikasi dilakukan melalui pertemuan dengan orang tua, grup WhatsApp(daring), dan saat penjemputan anak. Kami biasanya juga menyampaikan perkembangan anak melalui program rutin seperti pertemuan dengan orang tua serta memberikan saran terkait kesehatan dan pola makan anak.” (Informan K)

Di dukung oleh pernyataan guru menyebutkan :

”Biasanya sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk membahas pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah serta menyarankan orang tua untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, serta memberikan saran mengenai makanan yang sehat untuk anak.” (Informan G)

Kendala Yang Dihadapi Guru PAUD dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting di Sekolah RA Al-Hijrah

Kendala yang di hadapi dalam program pencegahan stunting diantaranya tidak semua orang tua merespon baik terhadap penyampaian informasi yang diberikan oleh guru, hal itu dapat menjadi kendala bagi guru karena tidak semua orang tua menerima masukan yang diberikan atau kurang respon terhadap perkembangan anak dikarenakan adanya orang tua yang sibuk bekerja sehingga sangat sulit untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua.

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan :

“Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang stunting, keterbatasan alat pengukuran, dan sulitnya memantau pola makan anak di rumah.” (Informan K)

Di dukung oleh pernyataan guru menyebutkan :

”Kendalanya biasanya karena tidak semua orang tua terbuka atau rutin memantau serta banyak nya orang tua yang bekerja. Sehingga orang tua tidak tau kondisi anak di rumah. Selain itu, guru juga punya keterbatasan pengetahuan medis sehingga perlu kerja sama dengan tenaga kesehatan. Kadang ada juga anak yang sulit diamati karena jarang masuk sekolah atau pola makannya di rumah kurang diketahui oleh guru.” (Informan G)

PEMBAHASAN

Pemahaman Guru PAUD Tentang Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah ra al-hijrah, pemahaman guru mengenai stunting cukup memuaskan. Guru menyadari bahwa stunting tidak hanya terlihat dari tinggi atau berat badan yang tidak sesuai dengan usia anak, tetapi juga sangat berkaitan dengan asupan gizi, kebiasaan makan harian, keadaan kesehatan lingkungan, faktor ekonomi serta kurangnya stimulasi perkembangan

yang optimal dari orang sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Sairah dkk (2023) menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa faktor genetik memiliki peranan penting dalam penyebab stunting dengan persentase 85%. Selain itu, 68% menyatakan adanya pengaruh ketidakstabilan ekonomi keluarga untuk kemampuan membeli makanan bergizi secara teratur dan 72% tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang gizi dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku yang berhubungan dengan pemberian makanan (Sairah et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan anak-anak yang mengalami stunting akan sulit berkonsentrasi atau fokus terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sari (2023) anak-anak yang mengalami stunting akan sulit berkonsentrasi atau fokus terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan anak menyerap berbagai ilmu pengetahuan secara utuh dan lengkap adalah efek dari stunting itu sendiri. Ternyata, asupan gizi anak sangat mempengaruhi kemampuan belajar dan prestasi anak di sekolah (Sari et al., 2023).

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak sangat mempengaruhi cara berpikir anak terutama pada perkembangan kognitifnya. Anak yang memiliki ciri-ciri terdampak stunting biasanya cenderung lambat dalam berfikir serta kurangnya berkonsentrasi pada proses pembelajaran yang ditandai dengan kurang bersemangat dalam proses belajar. Maka dari itu guru PAUD sangat berperan penting dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah, apakah anak tersebut berdampak terkena stunting atau tidaknya itu ditandai dengan beberapa faktor yang biasanya memiliki keterlambatan dalam beberapa perkembangan seperti kognitif dan fisik motorik.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru mengenai stunting di perlukan bagi guru PAUD hal ini untuk mendukung program penurunan angka stunting pada anak usia dini untuk menghindari anak-anak sulit berkonsentrasi atau fokus terhadap proses pembelajaran. Karena stunting pada anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sel-sel syaraf pusat anak sehingga menurunkan kecerdasan intelektual anak (Bahren Nortajulu, Susianti, 2020)

Peran Guru PAUD dalam Melakukan Deteksi Dini Stunting

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah RA AL-Hijrah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi dini stunting, mereka telah melakukan beberapa cara untuk mendeteksi dini stunting di sekolah salah satunya yaitu dengan melakukan pengecekan rutin perkembangan dan pertumbuhan anak di fase awal masuk sekolah dan setelah masuk sekolah setiap pertiga bulannya. Setiap guru memiliki catatan perkembangan anaknya masing-masing guna melihat bagaimana perkembangan anak di setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh temuan Safitri 2025 dalam konteks deteksi anak usia dini, guru bertugas untuk:

- a. Melakukan observasi perkembangan fisik, motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional
- b. Mencatat hasil observasi secara sistematis melalui lembar penilaian harian, portofolio, dan catatan anekdot.

- c. Mengomunikasikan hasil pengamatan kepada orang tua secara persuasif dan kolaboratif
- d. Mengkoordinasikan tindak lanjut dengan tenaga kesehatan atau pihak profesional bila ditemukan indikasi keterlambatan (Safitri et al., 2025)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru PAUD memiliki peran strategis dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak. Guru PAUD berinteraksi secara intens dengan anak melalui kegiatan bermain dan belajar sehari-hari, sehingga memiliki kesempatan luas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan anak serta mengenali tanda-tanda awal penyimpangan perkembangan (Rispoli, 2024). Posisi sebagai guru memiliki hak dan kewajiban (Ningsih & Laura, 2024). Peran tersebut dimainkan terdapat konsekuensi terhadap penyesuaian, maka ini dikenal dengan fungsi (Aprillia et al., 2026). Guru PAUD memiliki peran penting dalam mendukung pemenuhan gizi anak melalui edukasi sederhana tentang makanan sehat serta pembiasaan pola makan yang baik di lingkungan sekolah (Sari et al., 2023). Tujuan utamanya adalah memberikan intervensi tepat waktu yang dapat mencegah keterlambatan perkembangan lebih lanjut (Unicef, 2022)

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan pencegahan stunting pada usia dini sangatlah penting, dan guru merupakan bagian yang penting dalam mendukung pencegahan stunting pada anak usia dini di PAUD.

Upaya Guru PAUD dalam Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah RA Al- Hijrah :

- a. Guru juga selalu membantu anak menjaga pola hidup sehat di sekolah seperti melakukan kegiatan seperti mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, serta kegiatan lainnya dengan memantau makanan apa yang baik di konsumsi oleh anak sesuai dengan usianya. Pemantauan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak penting untuk memastikan bahwa anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan dipantau melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sementara aspek perkembangan mencakup kemampuan motorik, bahasa, kognitif, serta interaksi sosial dan emosional (Munawaroh et al., 2022).
- b. Guru juga melakukan komunikasi langsung atau tidak langsung dengan orang tua untuk membahas makanan bergizi yang layak untuk diberikan kepada anak.

Bentuk Kerja Sama Guru PAUD Dengan Orang Tua Dalam Mencegah Stunting

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah RA Al- Hijrah, guru melakukan komunikasi langsung atau tidak langsung dengan orang tua untuk membahas makanan bergizi yang layak untuk diberikan kepada anak. Kepala sekolah membangun kerja sama antara guru dan orang tua seperti melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Pertemuan yang dilaksanakan bertujuan untuk guru menyampaikan informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak selama disekolah, memberikan saran menu gizi, serta membantu orang tua untuk meningkatkan pemahaman

mengenai menjaga pola makanyang sehat guna untuk mencegah resiko stunting pada anak usia dini agar proses perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terhambat sehingga tidak mempengaruhi proses anak dimasa yang akan datang.

Kendala Yang Dihadapi Guru PAUD dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting di Sekolah RA Al-Hijrah

Tidak semua orang tua andil dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak nya di sekolah. Salah satu masalah yang paling signifikan ialah minimnya respon atau keterlibatan dari orang tua. Tidak semua orang tua dapat hadir di pertemuan yang diadakan secara rutin terkait dengan tumbuh kembang anak. Maka dari itu guna untuk mencegah peningkatan resiko stunting, guru tidak hanya berfokus pada pertemuan orang tua saja tetapi guru juga melakukan komunikasi secara online guna membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan guru, biasanya untuk membahas bagaimana cara mengoptimalkan jika anak berdampak stunting dimasa usianya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat fauziah (2024) menyebutkan Hal ini biasanya disebabkan oleh kesibukan orang tua yang bekerja, sehingga komunikasi secara langsung menjadi sulit, serta guru perlu mencari cara lain seperti menggunakan komunikasi online untuk tetap memantau kemajuan anak (Fauziah et al., 2024). peran guru dan kerja sama orang tua dalam upaya pencegahan stunting sangatlah penting, tujuannya agar keduanya saling mengetahui keterhambatan apa yang terdapat pada anak serta dapat membantu anak untuk melakukan stimulasi agar dampak stunting tidak berkepanjangan. Kesadaran serta keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi pertumbuhan anak merupakan salah satu faktor kunci dalam pencegahan stunting (Muthohharoh & Yuniartika, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa penanganan stunting pada anak usia dini sangat penting di lakukan untuk menghindari dampak pada tubuh dan otak anak usia dini. yang tidak hanya menghambat tumbuh kembang tinggi tubuh anak namun juga berdampak pada kemampuan berfikir anak usia dini yang terkena dampak dari stunting. Untuk menghindari hal tersebut di perlukan kerja sama antar orang tua dan guru serta dukungan dari pemerintah. Karena salah satu penyebab stunting adalah kurang terpenuhi kebutuhan gizi terkhusus pada masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian rekomendasi penelitian lanjutan terkait pentingnya sosialisasi pencegahan stunting pada daerah pesisir karena pada umumnya. Bukan sumber daya alam yang terbatas namun kurangnya ilmu dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis kepada masyarakat terkhusus orang tua, guru PAUD dan pemerintah. Serta dapat memberikan kontribusi teori sebagai sumber referensi penelitian lanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah ra al-hijrah, pemahaman guru mengenai stunting cukup memuaskan. guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi dini stunting, di sekolah ra al-hijrah guru berperan melakukan pengecekan rutin perkembangan dan pertumbuhan anak di fase awal masuk sekolah dan setelah masuk sekolah setiap pertiga bulan nya, Setiap guru memiliki catatan perkembangan anak nya masing-masing, guru membantu anak menjaga pola hidup sehat di sekolah seperti melakukan kegiatan seperti mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, serta kegiatan lainnya dengan memantau makanan apa yang baik di konsumsi oleh anak sesuai dengan usianya dan guru melakukan komunikasi langsung atau tidak langsung dengan orang tua untuk membahas makanan bergizi yang layak untuk diberikan kepada anak. kendala yang dihadapi guru paud dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di sekolah ra al-hijrah tidak semua orang tua andil dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak nya di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penanganan stunting pada anak usia dini sangat penting di lakukan untuk menghindari dampak pada tubuh dan otak anak usia dini. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian rekomendasi penelitian lanjutan terkait pentingnya sosialisasi pencegahan stunting pada daerah pesisir karena pada umumnya. Bukan sumber daya alam yang terbatas namun kurangnya ilmu dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis kepada masyarakat terkhusus orang tua, guru PAUD dan pemerintah. Serta dapat memberikan kontribusi teori sebagai sumber referensi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd., Sudarroji, D. R., Attika, S., & Aisyahfitri, F. (2024). Tingkat Pemahaman dan Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Stunting Di Kepulauan Riau. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(2), 111–117. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2233>
- Aprillia, N. D., Simbolon, N., Amelia, P., Jannah, D. M., & Nasution, H. (2026). Peran Guru dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di RA Arrahmah. *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 3(1), 143–157.
- Aulia, K. P., Hidayat, N. S., Ahmad, R. K. M., Heryadi, R. D., & Sari, D. S. (2025). Kerja Sama Indonesia dan UNICEF dalam Rangka Menuju Indonesia Bebas Stunting Tahun 2021-2025. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 7(2), 197–209. <https://doi.org/10.24198/padjir.v7i2.60585>
- Bahren Nortajulu, Susianti, D. H. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Bahrin, & Wildan. (2022). Stunting in Indonesian Children and Its Contributing Factors: Study through Bibliometric Analysis. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 271–293. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.07>
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 1–11.

- Kemenkes. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kemenkes. (2025). *Data statistik perkembangan kasus stunting di Indonesia pada Triwulan III 2025*.
- Khoirotin, Sibawaihi, Sigit Purnama, Melati Puspitajati Adikusuma, Awallia Romadhona, & Fitri Junianti. (2025). Kolaborasi Edukatif: Strategi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Asghar : Journal of Children Studies*, 5(2), 126–143. <https://doi.org/10.28918/asghar.v5i2.11483>
- Munawaroh, H., Khoirun Nada, N., & Hasjiandito, A. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 3(2).
- Muthohharoh, N., & Yuniartika, W. (2024). The Role Of Mother's Knowledge In Managing Stunting: A Systematic Review Peran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Stunting. *In Journal of Nursing and Health (JNH)*, 9(2).
- Ningsih, A. D., & Laura, A. (2024). Transformasi Peran Guru Sebagai Pilar Pendidikan dan Masyarakat Modern. *JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 5(2), 130–137.
- Qomariyah, D. (2025). Kelas Gizi dan Deteksi Dini Stunting bagi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini di KB Sirajudin Badean, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso. *J-PMDP Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Praja*, 2(2).
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *STUDY GUIDE – STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA BAGI MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT* (Hadianor, Ed.).
- Rahayu, H. K., Herawati, H. D., Rusiyono, R., Gizi, P., Kesehatan, F. I., Ata, U. A., Pendidikan, P., Sekolah, G., Ilmu, F., & Alma, U. (2022). Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting di Lingkungan PAUD Teacher Capacity Building Related to Nutrition and Health Education for Stunting Prevention in PAUD. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 2070–2076.
- Rispoli, K. M. (2024). arly childhood teachers as developmental observers. *Early Childhood Education Journal*.
- Safitri, D., Mukaromah, L., & Yumidar. (2025). ran guru dalam deteksi dini dan intervensi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 1–14.
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Sari, D., Ningsih, A., & Azzahra. (2023). pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada fktor pendidikan dan ekonomi. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, & Sheila Ginting, O. B. (2023). FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERJADINYA STUNTING PADA BALITA USIA 23-59 BULAN. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(01), 70–78.
- Unicef. (2022). *Early childhood development: The key to a full and productive life*.